ditambah dengan konstanta yaitu n-k (Widarjono, 2013). Untuk melakukan uji tersebut dengan melihat Nilai Probabilitas dari hasil uji t dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95%, sedangkan tingkat kesalahan (α) yang ditoleransi sebesar 5%. Nilai Probabilitas sebesar < 0,05 dengan α = 5% maka model yang diuji akan berpengaruh signifikan antar variabel-variabel tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data runtun waktu atau biasa disebut dengan data *time series* dengan periode waktu yang diambil adalah data triwulan dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.Variabel dependen yang digunakan oleh penulis berupa penggunaan kartu kredit yang terjadi di Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia secara triwulan dari tahun 2011 hingga tahun 2018 sedangkan variabel

independennya ada 4 diantaranya adalah nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto. Variabel transaksi kartu kredit di Indonesia ini diterbitkan oleh Bank Indonesia guna mengetahui apakah benar tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dari aktifnya penggunaan kartu kredit di Indonesia. Alasan penulis mengambil penelitian ini dikarenakan meningkatnya penggunaan kartu kredit di Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara cepat. Dapat dilihat dari tahun 2011 hingga 2018 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cepat dimana hal tersebut dibersamai dengan adanya peningkatan penggunaan kartu kredit secara terus menerus dari tahun ke tahun. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dengan adanya transaksi kartu kredit di Indonesia seperti variabel nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan Produk Domestik Bruto. Dengan begitu penulis memilih variabel makro yang diprediksi dapat mempengaruhi dengan adanya pergerakan penggunaan kartu kredit di Indonesia dimana berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.1 : **Data dan Variabel Penelitian**

Triwulan	Transaksi KartuKredit	NilaiTukar	SukuBunga	Inflasi	PDB
2011TriwulanI	16939499	8907	0.06866	0.068367	1834355
2011TriwulanII	17247560	8598	0.07299	0.058933	1928233
2011TriwulanIII	17608392	8636	0.06778	0.046700	2053745
2011TriwulanIV	17988616	9024	0.05344	0.041200	2015393
2012TriwulanI	17899683	9092	0.0583	0.03727	2061338
2012TriwulanII	18369373	9412	0.0575	0.04493	2162037
2012TriwulanIII	19021275	9544	0.0575	0.04483	2223642
2012TriwulanIV	18928978	9630	0.0575	0.04410	2168688
2013TriwulanI	18889156	9695	0.0575	0.05260	2235289
2013TriwulanII	19852582	9818	0.0583	0.05647	2342590
2013TriwulanIII	20443140	10938	0.0692	0.08600	2491159

2013TriwulanIV	20514629	11800	0.0742	0.08357	2477098
2014TriwulanI	19720086	11755	0.0750	0.07763	2058585
2014TriwulanII	21413782	11704	0.0750	0.07090	2137386
2014TriwulanIII	21412217	11840	0.0750	0.04350	2207344
2014TriwulanIV	22227268	12239	0.0763	0.06473	2161553
2015Triwulan I	21887481	12857	0.0758	0.06543	2158040.0
2015Triwulan II	23428798	13160	0.0750	0.07067	2238704
2015TriwulanIII	23726562	14055	0.0750	0.07090	2312844
2015TriwulanIV	24732439	13758	0.0750	0.04830	2272929
2016Triwulan I	24669746	13506	0.0700	0.04337	2264721.0
2016Triwulan II	25069039	13333	0.0667	0.03460	2355445.0
2016TriwulanIII	25115352	13087	0.0558	0.03023	2429261
2016TriwulanIV	26829962	13283	0.0475	0.03303	2385187
2017TriwulanI	26913855	13270	0.0475	0.03643	2378097
2017TriwulanII	27203484	13255	0.0475	0.04290	2473433
2017TriwulanIII	26634499	13322	0.0433	0.03807	2552302
2017TriwulanIV	28374050	13477	0.0425	0.03497	2508872
2018TriwulanI	27354750	13460	0.0425	0.03277	2498488
2018TriwulanII	28435373	14007	0.0467	0.03253	2603748
2018TriwulanIII	27390438	14929	0.0550	0.03087	2684186
2018TriwulanIV	29602062	14481	0.0592	0.03173	2638894

Sumber Data: Sekunder, diolah (2019)

4.2 Hasil Analisis Estimasi

4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas Data

Dalam memilih model regresi, penulis akan melakukan pengolahan data terlebih dahulu yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau justru sebaliknya. Jika terdapat data yang tidak stasioner maka data yang diperoleh tersebut tidak berdasarkan kenyataan (*spurious*) dan tidak dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam data time series dengan menggunakan uji akar unit (*unit root test*) untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau sebaliknya. Metode *Dickey-Fuller* (DF) digunakan dalam pengujian akar unit dengan hipotesa sebagai berikut:

H0: terdapat unit root (data tidak stasioner)

H1: tidak terdapat unit root (data stasioner)

Nilai kritis *MacKinnon* dengan titik kritis 1%, 5%, dan 10% merupakan perbandingan yang akan dibandingkan dengan t statistik pada hasil regresi. Jika pada nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis *MacKinnon* maka H0 diterima yang artinya hasil tersebut terdapat unit root atau data tidak stasioner. Tetapi jika nilai t-statstik lebih besar dari nilai kritis *MacKinnon* maka H0 ditolak yang artinya hasil tersebut tidak terdapat unit root atau data stasioner. Kita juga dapat melihat dari nilai probabilitas yang tertera dalam hasil yag telah diregresi. Jika nilai probabilitas kurang dari nilai kritis *Mackinnon* maka data tersebut stasioner tetapi jika nilai probabilitas melebihi nilai kritis *MacKinnon* maka data tersebut tidak stasioner yang artinya data tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji stasioneritas yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2: Hasil Uji Stasioneritas *Augmented* Dickey-Fuller

ADFstatistik	Level		1stDifferences		2nd Differences	
	t-stat	prob	t-stat	prob	t-stat	prob
TransaksiKartu Kredit	-1.8072	0.6731	-2.2117	0.4646	-10.697	0.0000
NilaiTukar	-1.5281	0.7976	-4.3100	0.0097	-5.8728	0.0002
SukuBunga	-1.8328	0.6634	-3.6636	0.0091	-6.9641	0.0000
Inflasi	-1.7947	0.3760	-1.9770	0.2944	-6.5347	0.0000
PDB	-2.9426	0.1638	-6.1099	0.0001	-6.1667	0.0001

Sumber: hasil diolah Eviews9

Dari tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa probabilitas pada semua variabel

di atas alpha α= 10% (tidak signifikan) yang artinya semua variabel tidak stasioner pada tingkat level data. Kemudian karena tidak ada yang stasioner pada tingkat level maka dapat dilanjutkan pada tingkat *first differences*. Dapat kita lihat pada tabel bahwa pada *tingkat first differences* terdapat 2 variabel yang tidak kurang dari alpha α=10% yaitu pada variabel dependen (Y) transaksi kartu kredit dan variabel independennya pada variabel independen (X3) inflasi. Dilanjutkan lagi dengan tingkat yang lebih tinggi yaitu pada *second differences.* Pada *second differences* terlihat bahwa probabilitas semua variabel kurang dari alpha α= 1% yang artinya data tersebut stasioner pada tingkat *second differences*.

4.2.2 Uji kointegrasi *(Engle Granger)*

Setelah kita melakukan uji stasioneritas di atas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang akan digunakan dalam uji kointegrasi yaitu dengan metode *Engle Granger*. Berikut pada tabel 4.3 merupakan hasil dari uji kointegrasi dengan metode *Engle Granger*:

Tabel 4.3: Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode *Engle Granger*

Variabel	t-statistik	Probabilitas
Residual	-5.986411	0.0001

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 (2019)

Dalam uji kointegrasi data harus stasioner pada tingkat level agar terdapat kointegrasi dalam data penelitian. Dapat kita pada tabel 4.3 bahwa probabiitas sebesar 0.0001 < (kurang dari) alpha α= 1% yang artinya bahwa data tersebut

stasioner pada tingkat level dan terdapat kointegrasi antar variabel yang artinya data memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Setelah melakukan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk memenuhi syarat ECM, maka langkah selanjutnya kita dapat melakukan analisis regresi ECM.

4.2.3 *Error Correction Model* (ECM)

Mode Error Correction Model (ECM) ini digunakan ketika semua variabel harus stasioner pada satu tingkat antara *first differences* atau *second differences* tidak pada level. Model ECM ini dapat menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil estimasi dari ECM sebagai berikut :

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 ECT + u_t$$

Tabel 4.4: Hasil Estimasi Jangka Pendek ECM

Dependent Variable: D(Y_TRANSAKSIKARTUKREDIT)
Method: Least Squares
Date: 12/12/19 Time: 00:11
Sample (adjusted): 2011Q2 2018Q4
Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	246951.5	146406.1	1.686756	0.1041
D(X1_NILAITUKAR)	177.1015	391.9392	0.451860	0.6553
D(X2_SUKUBUNGA)	-41218470	25873418	-1.593082	0.1237
D(X3_INFLASI)	671909.8	13125545	0.051191	0.9596
D(X4_PDB)	2.578546	1.165484	2.212426	0.0363
ECT(-1)	-0.917140	0.204999	-4.473884	0.0001

R-squared	0.503883	Mean dependent var	408469.8
Adjusted R-squared	0.404659	S.D. dependent var	809008.0
S.E. of regression	624217.1	Akaike info criterion	29.69837
Sum squared resid	9.74E+12	Schwarz criterion	29.97592
Log likelihood	-454.3247	Hannan-Quinn criter.	29.78884
F-statistic	5.078260	Durbin-Watson stat	2.075066
Prob(F-statistic)	0.002390		

Sumber: hasil data dioleh eviews9 (2019)

Dari hasil regresi di atas maka diperoleh persamaan estimasi jangka pendek sebagai berikut:

D(Y_TRANSAKSIKARTUKREDIT)= 246951.5 + 177.1015*D(X1_NILAITUKAR) – 41218470*D(X2_SUKUBUNGA) + 671909.8*D(X3_INFLASI) +2.578546 *D(X4_PDB) – 0.917140*ECT(-1)

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka disimpulkan bahwa terdapat 3 variabel independen bernilai positif dan 1 variabel bernilai negatif. 3 variabel independen yang bernilai positif diantaranya pertama, variabel nilai tukar dengan probabilitas sebesar 0.6553 > alpha α= 10% dimana variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signfikan terhadap transaksi kartu kredit. Kedua yaitu variabel inflasi dengan probabilitas sebesar 0.9596 > alpha α= 10% yang artinya variabel inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap transaksi kartu kredit. Ketiga yaitu variabel PDB dengan probabilitas sebesar 0.0363 < alpha α= 5% yang artinya varibael PDB memiliki pegaruh yang signifikan terhadap transaksi kartu kredit. Kemudian variabel suku bunga bernilai negatif dengan probabilitas sebesar 0.1237 < alpha α= 10% yang artinya variabel suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penggunaan kartu kredit di Indonesia.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk terakhir kali untuk mengestimasi model. Uji asumsi klasik yang baik dapat dilihat dari hasil regresi yang menghasilkan estimasi tidak bias atau sudah dapat memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).* Dalam uji asumsi klasik ini dapat terpenuhi jika terdapat beberapa asumsi berupa:

1. Uji Normalitas

Untuk memenuhi syarat BLUE maka salah satu cara yang akan dilakukan dapat dengan cara uji normalitas. Tujuan dari adanya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujiannya dapat menggunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi alpha α= 5%. Apabila hasil uji Jarque-Bera > alpha α= 5% maka data tersebut berdistribusi normal tetapi jika sebaliknya maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.5: Uji Normalitas

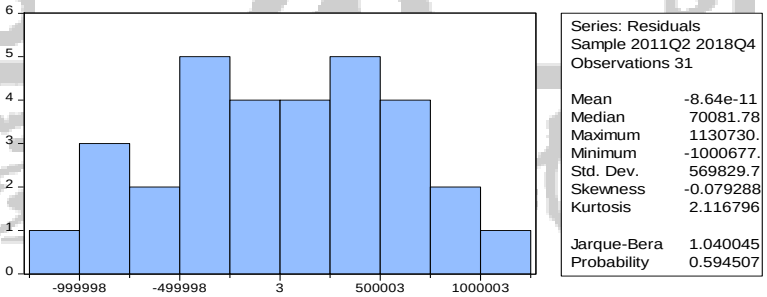

Sumber: hasil diolah Eviews9 (2019)

Berdasarkan hasil ECM jangka pendek tersebut maka diperoleh probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.594507 > alpha α= 5%. Karena hasil

probabilitas melebihi nilai alpha maka dapat diartikan model ECM jangka pendek pada data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskesdatisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white pada alat analisis eviews. Dalam uji heteroskedastisitas dapat melihat dari probabilitas chi-square yang setara dengan Obs*R-Squared dalam regresi jangka pendek dimana jika nilai probabilitas tersebut melebihi alpha α= 5% artinya model ECM dalam penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan kriteria uji white yang dilakukan pada eviews:

H0 = 0 terdapat masalah hteroskedastisitas

H0 ≠ 0 tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.065579	Prob. F(20,14)	0.4612
Obs*R-squared	21.12353	Prob. Chi-Square(20)	0.3899
Scaled explained SS	8.718819	Prob. Chi-Square(20)	0.9859

Tabel 4.6: Uji Heteroskesdatisitas

Sumber: Hasil diolah Eviews9

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.5 terdapat probabilitas chi-square Obs*RSquared sebesar 0,3899 > alpha α= 5% sehingga H0 ditolak yang artinya data dalam penelitian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi sendiri agar dapat mengetahui apakah data tersebut terindikasi autokorelasi atau tidak. Data tersebut dapat diolah dengan uji

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mengidentifikasi autokorelasi. Dapat dilihat dari nilai probabilitas *Obs*R-Squared* > alpha α= 5% maka tidak ada masalah autokorelasi tetapi jika kurang dari tingkat signifikansi α = 1% atau 5% maka terdapat masalah autokorelasi. Berikut merupakan hasil regresi berdasarkan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test* :

Tabel 4.7: Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

F-statistic	1.718350	Prob. F(2,23)	0.2016
Obs*R-squared	4.029917	Prob. Chi-Square(2)	0.1333

Sumber: Hasil data diolah Eviews9 (2019)

Dari hasil data pada tabel 4.6 didapatkan nilai probabilitas Obs R*Squared sebesar 0,1333 > alpha α= 5% yang artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi yang artinya pada model tersebut memiliki masalah autokorelasi dalam model ECM jangka pendek.

4.2.5 Uji Evaluasi Hasil Jangka Pendek

Uji evaluasi hasil memiliki tujuan untuk menilai seberapa layak sebuah model penelitian. Berikut merupakan model estimasi ECM dalam jangka pendek :

Tabel 4.8: Hasil ECM Jangka Pendek

R-squared	0.503883	Mean dependent var	408469.8
Adjusted R-squared	0.404659	S.D. dependent var	809008.0
S.E. of regression	624217.1	Akaike info criterion	29.69837
Sum squared resid	9.74E+12	Schwarz criterion	29.97592
Log likelihood	-454.3247	Hannan-Quinn criter.	29.78884
F-statistic	5.078260	Durbin-Watson stat	2.075066
Prob(F-statistic)	0.002390		

Sumber: hasil data

dioleh eviews9 (2019)

1. **Uji Koefisien Determinasi (R-square)**

Uji R-square adalah pengujian sebuah model regresi untuk mengetahui apakah regresi sampel sudah baik dan sesuai dengan data (Gujarati, 2013). Pada tabel 2.9 didapatkan R-Square sebesar 0.503883 yang artinya sebesar 50.83% variabel transaksi kartu kredit akan dijelaskan pada variabel nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan PDB sedangkan sisa data R-Square sebesar 49.62% akan dijelaskan variabel lain di luar model.

2. **Uji Simultan F (Uji F)**

Uji F ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan secara bersama-sama dan menyeluruh. Berikut merupakan hipotesis uji simultan F:

H0: variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas F-statistik < alpha α= 1%, 5%, dan 10% artinya bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap varabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa Probabilitas F-Statistika dalam hasil regresi ECM jangka pendek sebesar 0.002390 < alpha α= 1% sehingga H0 ditolak yang artinya secara bersama-sama atau simultan variabel nilai tukar, suku bunga,

inflasi, dan PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit.

3. Uji T-Stat Jangka pendek

Dalam uji t-statistik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi alpha α= 1%, 5%, dan 10%. Dalam pengujian t-statistik ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan probabilitas dari setiap variabel.

Tabel 4.9: Hasil Uji T-Statistik

Variabel Independen	t-statistik	probabilitas
D(X1_NILAITUKAR)	0.451860	0.6553
D(X2_SUKUBUNGA)	-1.593082	0.1237
D(X3_INFLASI)	0.051191	0.9596
D(X4_PDB)	2.212426	0.0363

Sumber : hasil olah data eviews9 (2019)

1. Uji t-stat variabel nilai tukar

   Didapatkan pada tabel nilai t-statistik sebesar 0.451860 dengan probabilitas sebesar 0.6553 > alpha α= 10%. Dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit.

2. Uji t-stat variabel suku bunga

   Di dalam tabel telah diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar -1.593082 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1237 > alpha α=10% dimana arti dari angka tersebut adalah variabel suku bunga terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit dalam jangka pendek.

3. Uji t-stat variabel inflasi

   Didapatkan dalam tabel nilai t-statisik sesbesar 0.051191 dengan probabilitas sebesar 0.9596 > alpha α= 10% yang artinya dalam jangka pendek variabel inflasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit.

4. Uji t-stat variabel PDB

   Dalam tabel diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 2.212426 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0363 < alpha α= 5%. Angka tersebut menjelaskan bahwa dalam jangka pendek variabel PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit.

4.2.6 Uji Asumsi Klasik dalam Jangka Panjang

Penulis melakukan penelitian dengan berbagai uji yang memiliki tujuan dalam memenuhi syarat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Selain itu dalam jangka panjang tentu akan menggunakan berbagai uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan metode ECM.

1. Uji Normalitas

Fungsi dari uji normalitas sendiri ialah untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak pada jangka panjang. Dalam menguji uji normalitas menggunakan Uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikan sebesar alpha α = 5%. Untuk mengidentifikasi data tersebut normal atau tidak dapat dilihat dari tingkat signifikan, apabila data melebihi alpha α= 5% maka data berdistribusi

normal tetapi jika kurang dari alpha α= 5% maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil estimasi uji normalitas:

Tabel 5.0: Uji Normalitas Jangka Panjang

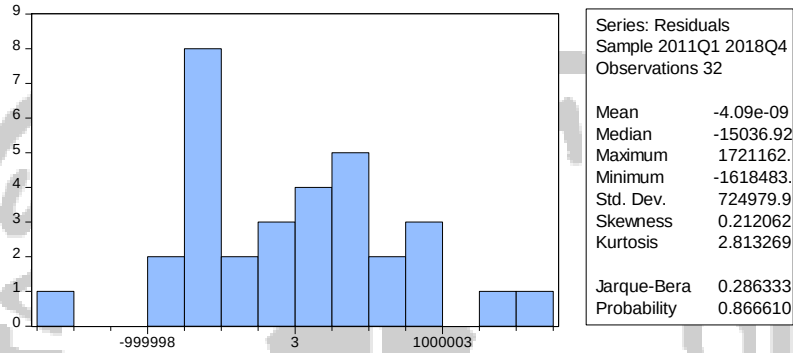

Sumber: hasil olah data eviews9 (2019)

Berdasarkan hasil di atas didapatkan probabilitas sebesar 0.866610 > alpha α= 5%. Artinya jika hasil melebihi alpha α = 5% maka model ECM dalam jangka panjang datanya berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dalam pengujian uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah ada masalah heteroskedastisitas atau tidak. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji *White* dengan ketentuan nilai Obs*R-Squared dalam jangka panjang mampu melebihi alpha α= 5% yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas tetapi jika yang terjadi sebaliknya maka regresi dalam jangka panjang tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas pada model ECM. Berikut merupakan hasil dari uji hetroskedastisitas:

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.856595	Prob. F(14,17)	0.0212
Obs*R-squared	22.45486	Prob. Chi-Square(14)	0.0697
Scaled explained SS	14.49339	Prob. Chi-Square(14)	0.4136

Tabel 5.1: Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Sumber: hasil diolah eviews9 (2019)

Dari hasil uji heteroskedastisitas White di atas diperoleh probabilitas chi-square *Obs*R-Squared* sebesar 0.0697 > alpha α=5%. Angka tersebut memiliki arti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model ECM jangka panjang.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk penelitian ini yaitu agar mengetahui apakah ada masalah indikai terhadap autokorelasi atau tidak. Dalam uji autokorelasi dalam jangka panjang ini dapat menngunakan *uji breusch-godfrey serial correlation LM test*. Apabila dalam nilai probabilitas *Obs*R-Squared* lebih besar dari alpha α= 5% maka data dalam model tidak memiliki masalah autokorelasi tetapi jika data yang diperoleh lebih kecil dari alpha α= 5% maka data tersebut ada masalah dalam jangka panjang. Di bawah ini adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 5.2: Uji Autokorelasi Jangka Panjang

F-statistic	0.935072	Prob. F(2,25)	0.4059
Obs*R-squared	2.227179	Prob. Chi-Square(2)	0.3284

Sumber: Hasil diolah Eviews9 (2019)

Berdasarkan hasil regresi di atas didapatkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.3284 > alpha α= 5%. Dengan angka tersebut maka diperoleh nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi yang artinya model ECM jangka panjang ini tidak mendapat masalah autokorelasi.

4.2.7 Uji Evaluasi Hasil Jangka Panjang

Setelah mengidentifikasi masalah msalah dalam data melalui beberapa uji asumsi klasik kemudian langkah selanjutnya untuk jangka panjang yaitu dengan melihat seberapa baik variabel-variabel tersebut untuk layak dalam sebuah penelitian dengan mengidentifikasi uji R-squared, uji F-statistik, uji T-statistik. Berikut merupakan hasil estimasi jangka panjang model ECM :

Tabel 5.3: Hasil ECM Jangka Panjang

R-squared	0.965637	Mean dependent var	22682629
Adjusted R-squared	0.960547	S.D. dependent var	3910956.
S.E. of regression	776828.1	Akaike info criterion	30.10643
Sum squared resid	1.63E+13	Schwarz criterion	30.33545
Log likelihood	-476.7028	Hannan-Quinn criter.	30.18234
F-statistic	189.6845	Durbin-Watson stat	2.157097
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil diolah Eviews9 (2019)

1. **Uji Koefisien Determinasi (R-square)**

Uji R-square merupakan salah satu uji untuk pengujian model regresi untuk mengetahui seberapa baik kah data tersebut dengan redresi sampel (Gujarati, 2013). Dalam tabel diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.965637 yang artinya 96.6% variabel transaksi kartukredit dapat dijelaskan oleh variabel nilai

tukar, variabel suku bunga, variabel inflasi, dan variabel PDB sedangkan sisanya sebesar 3.4% dijelaskan di luar model. Dapat disimpulkan bahwa model ECM jangka panjang ini terbilang cukup baik.

2. Uji Simultan F (Uji F)

Uji F ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan secara bersama-sama dan menyeluruh. Berikut merupakan hipotesis uji simultan F:

H0: variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas F-statistik < alpha α= 1%, 5%, dan 10% artinya bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap varabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa Probabilitas F-Statistika dalam hasil regresi ECM jangka pendek sebesar 0.0000 < alpha α= 1% sehingga H0 ditolak yang artinya secara bersama-sama atau simultan variabel nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit.

3. Uji T-stat Jangka Panjang

Dalam uji t-statistik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan

tingkat signifikansi alpha α= 1%, 5%, dan 10%. Dalam pengujian t-statistik ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan probabilitas dari setiap variabel.

Tabel 5.4: Hasil Uji T-Stat Jangka Panjang

Variabel Independen	t-staistik	probabilitas
X1_NILAITUKAR	13.25071	0.0000
X2_SUKUBUNGA	-3.767521	0.0008
X3_INFLASI	-1.723337	0.0963
X4_PDB	0.940041	0.3555

Sumber: Hasil diolah Eviews9 (2019)

1. Uji t-stat variabel nilai tukar

Didapatkan pada tabel nilai t-statistik sebesar 13.255071 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < alpha α= 1%. Dapat diartikan bahwa dalam jangka panjang variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit.

2. Uji t-stat variabel suku bunga

Di dalam tabel telah diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar -3.767521 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0008 < alpha α=1% maka arti dari angka tersebut adalah variabel suku bunga terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit dalam jangka panjang.

3. Uji t-stat variabel inflasi

Didapatkan dalam tabel nilai t-statisik sesbesar -1.723337 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0963 < alpha α= 10% yang artinya dalam jangka panjang

variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit.

4. Uji t-stat variabel PDB

Dalam tabel diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 0.94004 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3555 > alpha α= 10%. Angka tersebut menjelaskan bahwa dalam jangka peanjang variabel PDB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel transaksi kartu kredit.

4.3 Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi di sini dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik dengan menganalisis setiap regresi jangka pendek maupun jangka panjang :

a. Nilai tukar terhadap dollar dengan berdasarkan hasil regresi dari persamaan jangka pendek diperoleh koefisien sebesar 177.1015 dengan probabilitas 0.6653 > alpha α= 10% maka variabel nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit yang artinya apabila nilai tukar naik sebesar 1 US$ maka akan menaikkan transaksi kartu kredit sebesar 177.1015. Apabila kurs turun sebesar 1 US$ maka akan menurunkan transaksi kartu kredit sebesar 177.1015. Sedangkan dalam persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar 1592.260 dengan probabilitas 0.0000 < alpha α= 1% maka nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi

kartu kredit. Sehingga setiap kenaikan 1US$ akan sangat berpengaruh dengan naiknya penggunaan kartu kredit di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa dengan menurunnya nilai tukar atau kurs terhadap mata uang asing sama saja kurs kita akan menguat dengan begitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia semkain baik. Begitu pula dengan adanya transaksi kartu kredit akan berpengaruh pada menurunnya konsumsi masyarakat sehingga stabilitas perekonomian akan lebih terjaga.

b. Dari hasil berdasarkan hasil persamaan jangka pendek didapatkan koefisien sebesar -41218470 dengan probabilitas sebesar 0.1237 > alpha α= 10% dimana pengaruh suku bunga terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit adalah negatif dan tidak signifikan yang artinya turunnya suku bunga justru akan menaikkan transaksi kartu kredit. Sedangkan pada persamaan jangka panjang variabel suku bunga sebesar -81853489 dengan probabilitas sebesar 0.0008< alpha α= 1% yang artinya suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan sedikit saja dalam suku bunga akan sangat mempengaruhi perubahan transaksi kartu kredit. Suku bunga turun justru akan meningkatkan transaksi kartu kredit dapat diibaratkan dengan menurunnya suku bunga berdampak pada mudahnya masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi seperti berkonsumsi, melakukan inestasi, dan lain sebagainya sehingga akan berdampak pada meningkatnya penggunaan kartu kredit di Indonesia.

c. Dari hasil berdasarkan persamaan jangka pendek diperoleh koefisien sebesar 671909.8 dengan probabilitas sebesar 0.9596 > alpha α= 10% yang artinya pengaruh inflasi terhadap transaksi kartu kredit positif dan tidak signifikan sehingga pergerakan sedikit saja tidak terlalu mempengaruhi jumlah transaksi kartu kredit. Kemudian dalam persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar -22282837 dengan probabilitas sebesar 0.09963 < alpha α= 10 % yang artinya inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Dalam jangka pendek inflasi memiliki positif seperti yang terjadi di Amerika Serikat pada awal pengenalan atas kartu kredit justru inflasi yang terjadi semakin naik. Dapat dibaratkan seperti halnya ketika inflasi meningkat berdampak pada harga-harga yang juga meningkat dimana jika masyarakat tidak dapat memenuhi keinginannya justru masyarakat akan berhutang dengan cara membuat kartu kredit dimana pembayaran kartu kredit dapat dilakukan di belakang sesuai dengan tanggal jatuh tempo (Geanokolpos dan Dubey, 2010). Tetapi dalam jangka panjang ketika inflasi meningkat akan menurunkan penggunaan transaksi kartu kredit karena untuk menstabilkan perekonomian dapat dilakukan dengan menahan inflasi sehingga ketik inflasi naik justru konsumsi harus turun yang mengakibatkan transaksi kartu kredit juga akan menurun.

d. Berdasarkan hasil persamaan jangka pendek diperoleh nilai koefisien PDB sebesar 2.578546 dengan probabilitas sebesar 0.0363 < alpha α= 5% yang artinya PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka

pendek yang artinya ketika PDB berubah sebesar satu satuannya akan menaikkan transaksi kartu kredit. Sedangkan dari persamaan jangka panjangnya diperoleh nilai PDB sebesar 1.198806 dengan probabilitas sebesar 0.3555 > alpha α= 10% yang artinya PDB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap transaksi kartu kredit. Sehingga disimpulkan dalam jangka pendek PDB cukup mempengaruhi jumlah transaksi kartu kredit, hal ini berbeda dengan jangka panjangnya yang dimana PDB tidak begitu memiliki pengaruh terhadap pergerakan transaksi kartu kredit.